

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dalam pembangunan bangsa Indonesia kekayaan tersebut menjadi modal penting dengan memanfaatkan sumber daya alam maka Indonesia akan mampu menjadi negara yang maju serta lepas dari zona kemiskinan. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi masyarakat. Banyaknya potensi alam yang dimiliki akan menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung, dan akan memberikan keuntungan sendiri bagi negara Indonesia dan masyarakat sekitar. Kekayaan alam yang melimpah memberikan manfaat yang melimpah bagi kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara lebih ekonomis bagi masyarakat. Beberapa sumber daya alam, sosial dan budaya juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Seperti wilayah danau, pegunungan, air terjun, pantai, atau tempat-tempat menarik lainnya dapat didorong dan ditata menjadi tujuan wisata. Pentingnya peran Dinas Pariwisata Lampung Barat dalam melakukan Pengembangan potensi wilayah wisata ini dapat menjadi sumber daya yang potensial untuk mendatangkan penghasilan, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta dapat mengkondisikan sikap dan perilaku masyarakat yang cenderung dinamis untuk berkembang. Pengembangan daerah wisata ini secara ekonomi dapat dikembangkan dengan tujuan: menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang, menciptakan wisata yang nyaman dan aman sehingga wisatawan betah untuk berlama-lama tinggal di tempat wisata, dan bagaimana supaya mereka dapat membelanjakan uangnya di tempat wisata tersebut. Selain itu, pariwisata juga dapat menghasilkan keuntungan berbagai macam bisnis yang menciptakan banyak lapangan pekerjaan serta dapat menempatkan masyarakat itu pada pemerataan.

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata adalah proses yang terus menerus untuk melakukan pencocokan dan penyesuaian terus menerus antara sisi penawaran dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk mencapai misi yang diinginkan telah ditentukan (Nuryanti, 1993). Sedangkan pengembangan potensi wisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki daya tarik wisata melalui pengembangan fisik dan aspek non-fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segalanya terdapat di daerah tujuan wisata, dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk ingin datang mengunjungi tempat itu. Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong kedua potensi ekonomi tersebut dan upaya konservasi. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan penataan mengembalikan berbagai potensi dan sumber daya alam dan hayati secara terpadu.

Pada tahap selanjutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata berorientasi pada pelestarian lingkungan (Ramly, 2007). Selain itu, untuk mendapatkan melaksanakan pembangunan perlu memperhatikan berbagai aspek, daya tarik wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan kebutuhan pembangunan daerah menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu:

1. Seleksi potensi, hal ini dilakukan untuk menyeleksi dan menentukan potensi daya tarik wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dengan dana yang ada.
2. Evaluasi potensi lokasi kawasan, pekerjaan ini berlatar belakang di balik gagasan apakah ada kontradiksi atau kesalahpahaman antara wilayah administrasi yang bersangkutan.
3. Mengukur jarak antar potensi, tugas ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta sebaran objek potensial wisata.

Menurut Joyosuharto (1995: 46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Memajukan perekonomian;
2. Memelihara kepribadian bangsa dan pelestarian fungsi dan kualitas lingkungan hidup;
3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Untuk melaksanakan ketiga fungsi tersebut perlu dikembangkan obyek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan pariwisata. Perencanaan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan tujuan untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan di masa depan (fandeli, 1995). Undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata yang menjelaskan, sebagai berikut:

Menurut Joyosuharto (1995: 46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Memajukan perekonomian;
2. Memelihara kepribadian bangsa dan pelestarian fungsi dan kualitas lingkungan hidup;
3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

Untuk melaksanakan ketiga fungsi tersebut perlu dikembangkan obyek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan pariwisata. Perencanaan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan tujuan untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan di masa depan (fandeli, 1995). Undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata yang menjelaskan, sebagai berikut:

- a. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau belajar tentang keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi untuk sementara waktu;
- b. Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai jenis pariwisata fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah;
- c. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha;
- d. Kawasan tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah wilayah geografis dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat tempat wisata, fasilitas umum, pariwisata, aksesibilitas, dan komunitas yang saling terkait dan saling melengkapi realisasi pariwisata;
- e. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata;
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata;
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terlibat dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan administrasi pariwisata;
- h. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki pengaruh dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan dan pertahanan dan keamanan.
- i. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata;
- j. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai-nilai berupa keanekaragaman alam, budaya, dan produk benda buatan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Peraturan Menteri

Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Renstra Kementerian Pariwisata 2015-2019.

Berkaitan dengan definisi wisata di atas, menunjukkan bahwa sektor pariwisata membutuhkan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu sumber Pendapatan Nasional dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah Satu di antaranya adalah pariwisata di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Potensi sumber daya alam pariwisata Lampung Barat sebagian besar terletak pada kawasan TNBBS dan kawasan hutan lindung, sehingga perlu pembangunan ekowisata dan hutan kemasyarakatan (botani); Penerapan nilai-nilai budaya budaya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan, pengelolaan dan eksplorasi kekayaan budaya yang belum optimal, partisipasi generasi muda dalam seni dan budaya masih perlu ditingkatkan, masuknya nilai dan budaya asing yang berpengaruh negatif, kualitas sumber daya manusia pelaku budaya masih terbatas, menurunnya tingkat kepedulian masyarakat dalam pembangunan; dan Masih kurangnya SDM pariwisata, partisipasi masyarakat (sadar wisata), kreativitas pembangunan dan pengelolaan objek daerah tujuan wisata serta promosi pariwisata.

Salah satu kawasan wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah adalah Kawasan Wisata Terpadu Seminung Lumbok Resort (KWT SLR). Resort ini sudah dilengkapi dengan sejumlah sarana dan fasilitas yang cukup memadai diantaranya hotel, convention hall, dan cottage. Objek Wisata lainnya yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat dan pada tahun 2016 telah dilakukan renovasi dan pengembangan adalah Objek Wisata Rest Area di Sindang Pagar

Sumber Jaya yang merupakan suatu objek wisata yang menampilkan panorama keindahan dari puncak bukit, Selain itu objek Wisata Arung Jeram di Pekon Suka Jaya Kec. Sumber Jaya juga merupakan salah satu wisata minat khusus yang ada di Lampung Barat.

Selain dari objek wisata yang telah dikelola oleh Pemerintah Daerah, Kabupaten Lampung Barat yang dianugerahi panorama keindahan alam memiliki banyak potensi objek wisata yang beragam dan jumlahnya tersebar di beberapa kecamatan. Beberapa objek wisata tersebut telah dikenal luas bahkan sampai ke

mancanegara dan menjadi salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Lampung Barat, diantaranya Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Panas Bumi Suoh.

Berikut tabel Daya Tarik Wisata Lampung Barat Tahun 2021

Tabel 1.1 Daftar Kawasan Ekowisata Yang Terdapat Di Lampung Barat

No.	Objek Wisata	Alamat
1	Hutan Kemasyarakatan	Pekon Tribudi Sukur, Kec. Kebun Tebu
2	TNBBS Kubu Perahu	Kecamatan Balik Bukit
3	TNBBS Suoh	Kecamatan Suoh
4	Kebun Kopi Sukau	Kecamatan Sukau
5	Kebun Raya Liwa	Kecamatan Balik Bukit
6	Sentra Kopi Organik Air Hitam	Kecamatan Air Hitam
7	Agrowisata Sekincau	Kecamatan Sekincau
8	Budidaya Benih Ikan (BBI).	Kecamatan Sumber Jaya
9	TNBBS Sekincau	Kecamatan Sekincau

Tabel 1.2 Daftar Wisata Situs Prbakala Di Lampung Barat

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Alamat
1	Situs Batu Andak Way Kenihang	Pekon Sukamulya, Kec. Lumbok Seminung
2	Situs Si Pahit Lidah	Pekon Sukabandar, Kec. Lumbok Seminung
3	Situs Batu Lumpang 1	Pekon Sukabandar, Kec. Lumbok Seminung
4	Situs Batu Lumpang 2	Pekon Sukabandar, Kec. Lumbok Seminung
5	Situs Johor	Pekon Lumbok, Kec. Lumbok Seminung

6	Situs Way Lumbok	Pekon Lumbok, Kec. Lumbok Seminung
7	Situs Pesiwoan	Pekon Lumbok, Kec. Lumbok Seminung
8	Situs Batin Katung	Pekon Sukamaju, Kec. Lumbok Seminung
9	Situs Hujung Cumalagi	Dusun Hujung, Pekon Kagungan, Kec. Lumbok Seminung
10	Situs Langkat	Pekon Hujung, Kec. Lumbok Seminung
11	Makam Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat	Pekon Sukabanjar, Kec. Lumbok Seminung
12	Batu Ketulis Hujung di Langit Harakuning	Pekon, Hanakau, Kecamatan Sukau
13	Batu Tulis/Gores	Pekon, Tanjung Raya, Kec. Sukau
14	Bambu Buntu Telu Tungku Ajaib	Pekon, Tapak Siring, Kec. Sukau
15	Makam Bergerak	Pekon, Tanjung Raya, Kec. Sukau
16	Makam Bergerak Suluh	Pekon, Tapak Siring, Kec. Sukau
17	Situs Tanjung Raya	Pekon, Tanjung Raya, Kec. Sukau
18	Batu Asah Taji	Pekon, Tanjung Raya, Kec. Sukau
19	Batu Muli Sri Kembang	Pekon Sugihan Tuha, Kec. Balik Bukit
20	Makam Panjang Punetap Imbokh	Pekon Negeri Ratu, Kec. Batu Brak
21	Makam H. Baha Udin	Pekon Negeri Ratu, Kec. Batu Brak
22	Makam Raja Betani	Pekon Kembahang, Kec. Batu Brak
23	Batu Kenyangan	Pekon Balak, Kec. Batu Brak
24	Keramat Khatu Majengau	Pekon Negeri Ratu, Kec. Batu Brak
25	Keramat Khekhiya Jadi	Pekon Kedamaian, Kec. Belalau
26	Keramat Cambay Mak Bejunjung	Pekon Kembahang, Kec. Batu Brak
27	Keramat Melebui	Pekon Tembelang, Kec. Suoh
28	Batu Sembilan	Pekon Roworejo, Kec. Suoh
29	Batu Tulis	Pekon Roworejo, Kec. Suoh
30	Batu Langgar	Pekon Roworejo, Kec. Suoh
31	Batu Kepangpang	Pekon Kenali, Kec. Belalau

32	Situs Megalitik Batu Brak	Pekon Purajaya, Kec. Kebun Tebu
33	Situs Megalitik Batu Jagur	Pekon Purajaya, Kec. Kebun Tebu
34	Situs Purbakala Dolmen 8 buah	Pekon Bungin, Kec. Gedung Surian
35	Situs Megalitik Telaga Mukmin	Pekon Puramekar, Kec. Gedung Surian
36	Telaga Mukmin	Pekon Muara Jaya, Kec. Kebun Tebu
37	Situs Cipta Mulya	Pekon Cipta Mulya, Kec. Kebun Tebu
38	Situs Batu Tameng	Pekon Pura Jaya, Kec. Kebun Tebu
39	Keramat Batu Kebayan	Pekon Batu Kebayan, Kec. Batu Ketulis
40	Batu Sehektar	Pekon Pehayu Jaya, Kec. Pagar Dewa
41	Batu Ikhau	Pekon Hujung, Kec. Belalau
42	Batu Ngiyu	Pekon Serungkuk, Kec. Belalau
43	Makam Raja Selalau	Pekon Balak, Kec. Batu Berak

Tabel 1.3 Daftar Wisata Sungai Yang Terdapat Di Lampung Barat

No	Objek Wisata	Alamat
1	Sungai Way Semaka	Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh
2	Sungai Way Besai	Pekon Suka Jaya, Kecamatan Sumber Jaya

Tabel 1.4 Daftar Wisata Air Terjun Yang Ada Di Lampung Barat

No.	Objek Wisata	Alamat
1	Air Terjun Sepapah Kiri dan Sepapah Kanan	TNBBS Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit
2	Air Terjun Kubu Perahu	Kec. Balik Bukit
3	Air Terjun Way Tutung	Pekon Negeri Ratu, Kec. Batu Brak
4	Air Terjun Way Sepuga	Pekon Sukarame, Kec. Belalau

5	Air Terjun Way Pahiton	Pekon Sukarame, Kec. Belalau
6	Air Terjun Way Semaka	Pekon Sukarame, Kec. Belalau
7	Air Terjun Purawiwitan	Pekon Purawiwitan, Kec. Kebun Tebu
8	Air Terjun Cengkaan 1	Pekon Way Petai, Kec. Sumber Jaya
9	Air Terjun Cengkaan 2	Pekon Way Petai, Kec. Sumber Jaya
10	Air Terjun Padang Tambak	Pekon Padang Tambak, Kec. Way Tenong
11	Air Terjun Kedung Lesung	Pekon Tugu Ratu, Kec. Suoh

Tabel 1.5 Daftar Wisata Air Panas Di Lampung Barat

No	Objek Wisata	Alamat
1	Gemburak	Pekon Sukaraja, Kecamatan Way Tenong
2	Keramikan	Banding Rejo, Kecamatan Suoh
3	Pemandian Air Panas	Kecamatan Balik Bukit
4	Sumber Air Panas Bumi	Kecamatan Lumbok Seminung

Tabel 1.6 Daftar wisata danau yang terdapat di Lampung Barat

No.	Obyek Wisata	Alamat
1	Danau Ranau	Pekon Lumbok, Kec. Lumbok Seminung
2	Danau Asam	Pekon Sukamarga, Kecamatan Suoh
3	Danau Lebar	Pekon Sukamarga, Kecamatan Suoh
4	Danau Belibis/Minyak	Pekon Sukamarga, Kecamatan Suoh

Tabel 1.7 Daftar Wisata Rumah Adat Di Lampung Barat

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Alamat
1	Rumah Adat Paksi Buay Nyerupa	Pekon Tanjung Raya, Kec. Sukau
2	Rumah Adat Paksi Buay Bejalan Diway	Pekon Kembahang, Kec. Batu Berak
3	Rumah Adat Paksi Buay pernong	Pekon Balak Kecamatan Batu Berak
4	Rumah Adat Paksi Buay Belunguh	Lamban Gedung Kenali, Kec. Belalau
5	Rumah Tradisional Hujung	PeLamban Hujung, Kec. Belalau

Sumber: Renstra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Lampung Barat, 2023

Tabel 1.8 Data Kunjungan Wisata di Kabupaten Lampung Barat (Periode Tahun 2018 -2022)

NO	URAIAN	TAHUN				
		2020*	2021*	2022	2023	2024
1	Wisatawan Nusantara	205.154	688.790	1.798.010	1.390.853	1.049.627
2	Wisatawan Mancanegara	-	-	156	252	169
JUMLAH		205.154	688.790	1.798.166	1.391.105	1.049.796

Sumber : resntra dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata 2023

Secara keseluruhan, dapat dijabarkan kalsifikasi pariwisata di Kabupaten Lampung Barat, sebagai berikut :

Tabel 1.9 Rekapitulasi Wisata di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung

No	Kecamatan	Kategori Potensi Wisata Lampung Barat					
		Ekowisata	Air Terjun	Sungai	Air Panas	Rumah Adat	Situs Purbakala
1	Balik Bukit	2	2		1		1
2	Sukau	1				1	7
3	Lumbok Seminung				1		11
4	Belalau		3			2	2
5	Sekincau	2					
6	Suoh	1	1	1	1		4
7	Batu Brak		1			2	7
8	Pagar Dewa						1
9	Batu Ketulis						1
10	Bandar Negeri Suoh						
11	Sumber Jaya	1	1	1			
12	Way Tenong		1		1		
13	Gedung Sunan						2
14	Kebun Tebu	1	1				5
15	Air Hitam						

Sumber: Resntra Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Lampung Barat 2022

Di antara potensi wisata di Kabupaten Lampung Barat, wisata Danau Ranau di Kecamatan Lumbok Seminung menjadi perhatian utama bagi pengunjung wisatawan, karena letaknya strategis dan mudah diakses menuju wisata lainnya di Kab. Lampung Barat.

Danau Ranau diresmikan menjadi sentral kegiatan pariwisata pada tahun 1997 pada saat masa jabatan Gubernur H. Ramli Hasan Basri. Danau ranau ini berbentuk seperti bulan sabit, luas danau ranau sendiri secara keseluruhan yaitu 16 km lebar 8 km luas permukaan 125,9 km persegi kedalaman maksimal 229 meter volume air mencapai 21,95 km² dimana sepertiga dari danau ranau masuk ke Daerah Provinsi Lampung Barat dan dua pertiganya masuk dalam Provinsi Sumatra Selatan. Danau Ranau ini merupakan danau terbesar kedua di Sumatra setelah Danau Toba. Tingkat penghasilan masyarakat setempat masih tergolong rendah, karena masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian dan sebagai nelayan. Keberadaan Wisata Danau Ranau ini memberikan akses bagi wisatawan dan masyarakat yaitu dibangunnya sarana-prasarana dan akses jalan darat yang memberikan keuntungan sendiri bagi masyarakat berupa akses jalan. Sehingga masyarakat memiliki keuntungan ganda. *Pertama*, keuntungan untuk menjual hasil pertaniannya menjadi lebih cepat dan mudah serta bisa dijual di taman wisata kepada para wisatawan yang berkunjung. *Kedua*, yakni dengan adanya wisata Danau Ranau ini maka dibangunlah infrastruktur jalan yang memadai, masyarakat bisa menjual hasil pertanian dengan memasarkan di pusat perputaran perekonomian.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ada beberapa permasalahan dalam kajian ini, sebagai berikut:

1. Belum tertatanya pengembangan pariwisata Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat Hal ini diperkuat oleh Bapak Zulkarnain S.IP, selaku bidang sarana dan prasarana pada tanggal 27 febuari 2023 di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata: sebagai berikut :

“untuk pariwisata danau ranau pada awalnya sudah di tata denga baik oleh pemerintah daerah dan dinas pariwisata namun memang seiring berjalannya waktu pengelolaan dan penataan Wisata Danau Ranau tidak maksimal sehingga tidak ada kelanjutan untuk melakukan pengembaan dan penataan kembali dan juga tidak adanya kerja sama antara pemerintah daerah dengan

pihak swasta untuk memungkinkan pembangunan dan pengembangan wisata bisa menjadi lebih maksimal”

2. Sarana dan prasarana yang masih minim. Adakah datanya. Hal ini diperkuat oleh Bapak Zulkarnain S.IP, selaku bidang sarana dan prasarana pada tanggal 27 febuari 2023 di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut :

“memang masih minim dari segi fasilitas wisata dan fasilitas pengunjung dikarenakan belum adanya pengembangan wisata kembali namun Pemerintah Lampung Barat dan Dinas Pariwisata sudah memfasilitasi objek wisata yang sudah ada seperti dermaga labuh, jet sky, hotel dan villa dan lain-lain”.

3. Potensi Wisata memiliki nilai potensial bagi pengembangan PAD daerah belum dikelola dengan baik. Hal ini diperkuat wawancara dengan Bapak Zulkarnain S.IP, selaku bidang sarana dan prasarana pada tanggal 27 febuari 2023 di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata , sebagai Berikut :

“Dinas Pariwisata Lampung Barat sudah mengajukan programprogram pembangunan wisata dengan Kementrian Pariwisata namun masih terkendala dengan aturan anggaran perda dan juga yang menjadi hambatan adalah adanya kasus penyebaran virus covid-19 yang menghambat adanya pengembangan pariwisata”

Di sisi lain juga terkait dengan jumlah kunjungan wisata danau ranau sebagai berikut:

Tabel 1.10 Data Kunjungan Wisata Danau Ranau Kecamatan Lombok Tahun 2021 – 2024

- Wisatawan Nusantara Kecamatan Lombok Seminung

NO.	NAMA DESTINASI	KECAMATAN	JUMLAH KUNJUNGAN TAHUNAN				Jumlah
			2021	2022	2023	2024	
1	Danau Air Terjun Embung	Lumbok Seminung	-	2.083	11.901	12.585	26.569
2	Danau Ranau,Keramba,Home Stay	Lumbok Seminung	2.593	4.836	15.326	20.956	43.711
3	Danau (Lumbok)	Lumbok Seminung	3.750	67.268	62.991	51.469	185.478
JUMLAH TOTAL			6.343	74.187	90.218	85.010	255.758

Persentase Kenaikan/			1070%	22%	-6%	
----------------------	--	--	-------	-----	-----	--

• **Wisatawan Mancanegara**

NO.	NAMA DESTINASI	KECAMATAN	Jumlah KUNJUNGAN PERBULAN				KET
			Januari	Februari	Maret	April	
10	Danau Air Terjun Embung	Lumbok Seminung	-	-	-	-	0
27	Danau Ranau, Keramba, Home Stay	Lumbok Seminung	21	21	39	3	84
34	Danau (Lumbok)	Lumbok Seminung	13	13	20	2	48
JUMLAH TOTAL			34	34	59	5	132

• **Rekapitulasi per Triwulan 2023**

NO	WISATAWAN LAMPUNG BARAT	Jumlah KUNJUNGAN				
		2021	2022	2023	2024	Mei
1	Wisatawan Nusantara	6.343	74.187	90.218	85.010	255.758
2	Wisatawan Mancanegara	34	34	59	5	132
	Jumlah	8.398	76.243	92.300	87.039	263.980
Jumlah total		527.960				

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan pariwisata Kabupaten Lampung Barat

4. Anggaran daerah untuk pengembangan destinasi wisata yang terbatas. Hal ini diperkuat oleh Bapak Zulkarnain S.IP, selaku bidang sarana dan prasarana pada tanggal 27 febuari 2023 di Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, sebagai berikut : “salah satu penghambat berkembangnya wisata di kawasan wisata danau ranau memang karna sumber dana yang sangat minim sehingga membuat dinas pariwisata tdidak bisa melakukan pembangunan secara masif.”

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tema strategi pengembangan destinasi wisata, dengan Judul “**Strategi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Lampung Barat dalam**

Pengembangan Destinasi Wisata Danau Ranau Di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bagaimana maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Wisata Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat
2. Hambatan-hambatan apakah yang dihadapi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Wisata Danau Ranau Kabupaten Lampung Barat
3. Bagaimanakah upaya-upaya Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam mengatsai hambatan-hambatan dalam pengembangan Wisata Danau Ranau Kabupaten Lampung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan wisata Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apakah yang dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan Wisata Danau Ranau Kabupaten Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui upaya dihadapi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam mengatsai hambatan-hambatan dalam pengembangan Wisata Danau Ranau Kabupaten Lampung Barat

1.4 Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian berisi tentang manfaat penelitian. Signifikasi penelitian terbagi menjadi dua yaitu, signifikasi akademik dan signifikasi praktis, antara lain adalah:

1.4.1 Signifikasi Akademik

Berdasarkan pengamatan dan selama observasi yang dilakukan dengan permasalahan yang diambil peneliti tentang “Strategi Pembangunan Wisata Danau Ranau di Lampung barat” diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun studi terdahulu yang merujuk pada penelitian ini dan menjadi referensi penelitian tersebut adalah:

1. Nurita Sari, 2017 dengan judul “Manfaat Taman Wisata Danau Ranau Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kampung Lombok Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”. Diterbitkan program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Danau Ranau Di Kampung Lombok Kecamatan Sukau Kabupaten 20 Lampung Barat. Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisa pengembangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat melalui kontribusi yang diberikan taman wisata danau ranau dalam mengembangkan ekonomi pada masyarakat sekitar.
2. Romli, tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Taman Wisata Bumi Kedaton Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Batu Putuk Bandar Lampung penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi ekonomi masyarakat yang terlibat dengan Taman Wisata Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putuk Lampung. Serta Bagaimana Pengaruh Taman Wisata Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu dalam pengembangan Ekonomi Masyarakat. tujuannya untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat yang terlibat dengan Taman Wisata Bumi Kedaton dan untuk mengetahui pengaruh Taman Wisata Bumi Kedaton dalam Pengembangan ekonomi masyarakat. perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas tentang kontribusi yang

diberikan taman wisata danau ranau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang ikut terlibat di dalamnya.

3. Ayu Karlina (2019) yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Jaya serta bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam yaitu melakukan pengembangan pemasaran wisata, pengembangan destinasi wisata serta pengembangan kemitraan. Dari tiga strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif. Hal ini dikarenakan masih sulitnya masyarakat luas memperoleh informasi tentang wisata terutama dari website resminya, kurangnya sarana dan prasarana serta tidak adanya pelatihan untuk tenaga ahli bidang kepariwisataan
4. Sry Wahyuningsih (2018) yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Apparalang sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumbadan dan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Apparalang di Kabupaten Bulukumba. Hasil dari penelitian ini adalah penulis mendapatkan strategi yang diterapkan oleh dinas parawisata adalah posisi pertahankan dan pelihara yang dimana kondisi ini merupakan kunci dalam 41 menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan prodak yang sesuai dengan kondisi dinas parawisata.
5. Patris Gisau Biduan, dengan judul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.” Setelah melakukan penelitian, berdasarkan data dan fakta yang ada, bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata meliputi penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, penyusunan program sesuai ketersediaan dana, pengoptimalisasian promosi, kemitraan

dengan swasta, dukungan regulasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata.

6. Ian Asriandy, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni,
 - a. Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik,
 - b. Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait,
 - c. Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan,
 - d. Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata,
 - e. koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak, baik itu untuk peneliti sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dapat menjadi contoh bagi organisasi atau lembaga lain dalam memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata G.

7. Rowindo Pratama mahasiswa program studi s1 hukum tata negara fakultas hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang mengkaji Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat . Penelitian ini adalah penelitian berjenis lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data menggunakan

wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan metode berfikir induktif.

8. Penelitian oleh Suwarno mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Medan dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2014-2029” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan program-program pembangunan yang perlu dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batu Bara dalam pembangunan kepariwisataan dan mengimplementasikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembangunan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif, Penelitian ini adalah penelitian berjenis lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi.
9. Nanda Ayu Lestari mahasiswa program studi kementerian riset teknologi dan pendidikan teknologi universitas brawijaya fakultas hukum malang dengan judul “Pelaksanaan Pasal 22 Huruf D Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah”. Penelitian ini adalah penelitian berjenis lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian yuridis empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan.
10. Ekayani (2019), meneliti persepsi masyarakat Desa Prai Kahera dan Desa Desa Katikuwai terhadap strategi pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Matalawa, NTT. Sedangkan pada penelitian ini meneliti Agrowisata Kampung Kopi di Desa Rigit Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka perbedaan dan keterbaruan (*state of the art dan Novelty*) penelitian yang dikaji adalah:

- 1) Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dinas Pariwisata Lampung Barat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Danau Ranau Di Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat dalam penelitian tidak hanya membahas

strategi Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lampung Barat, regulasi juga membahas hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pengembangan wisata di lampung barat dan dapat dijadikan sebagai bahan tahap pengemabangan wisata daerah.

- 2) Metodologi peneltian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data penelitian pada sebab alamiah dengan tujuan untuk mengartikan fenomena yang terjadi dan peneliti merupakan kunci dari penelitian tersebut. Biasanya penelitian kualitatif banyak digunakan pada ilmu sosial. Hasil dari penelitian kualitatif tidak dilakukan secara statistik ataupun metode kuantitatif lainnya (Anggito dan Setiawan, 2018: 8-9). Penelitian kualitatif beranjak dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek penelitian agar mendapatkan jawaban permasalahan (Nurdin dan Hartati, 2019: 51).

1.5 Signifikasi Praktis

Penelitian ini, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam “45” Bekasi. Di samping itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada mahasiswa program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang “Strategi Pemerintah Lampung Barat Dalam Membangun Dan Mengembangkan Wisata Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat”.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang memberikan wawasan baru terutama bagi masyarakat setempat. Untuk Dinas pariwisata Lampung Barat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait evaluasi dari strategi yang di implementasikan demi terciptanya strategi yang lebih optimal dalam pembangunan wisata Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, terdiri atas 5 (lima) Bab, antara lain adalah: BAB I, Berisikan Pendahuluan. Penulis menguraikan latar belakang bagaimana masalah itu terjadi, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisikan tentang Kerangka Teori yaitu, bab yang menguraikan tentang kajian pustaka bersumber dari buku-buku, internet, dan lainnya seperti perspektif teoritik, definisi-definisi, kerangka pemikiran, dan asumsi penelitian.

BAB III, berisikan tentang metodologi penelitian, yaitu paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber dan teknik pengolahan data, uji keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB IV, Pembahasan. Berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V, Penutup. Bab ini yang berisikan simpulan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian.